

## **PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG *LISTING* PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**La Ode Zulmaeta<sup>1</sup>, Azaluddin<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: [zhoel.etha@gmail.com](mailto:zhoel.etha@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA) Bank yang *listing* pada BEI tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian diperoleh 5 Bank. Ada dua penggunaan metode yaitu dokumentasi dan studi pustaka, dan alat analisis yang dipakai pada penelitian yakni regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan pada Galery Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi yang menunjukkan CAR serta suku bunga kredit memiliki kontribusi pada ROA sebesar 42,3%. Hasil uji korelasi menunjukkan suku bunga kredit serta tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang kuat pada ROA. Hasil uji F menunjukkan variabel suku bunga kredit dan CAR secara bersama mempengaruhi berpengaruh ROA secara signifikan dan uji t menunjukkan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel suku bunga, sedangkan variabel tingkat kecukupan modal secara signifikan mempengaruhi ROA.

**Kata kunci : Profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze and determine the effect of lending rates and capital adequacy levels (CAR) on the profitability (ROA) of banks listing on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. The population in this research is all banks licensed on the Indonesia Stock Exchange with a research sample obtained by 5 banks. There are two research methods used in this study, namely the documentation method and the literature study method. The analytical tool used in this study is multiple linear regression. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange Sharia Investment Gallery Muhammadiyah Buton University. The results showed the coefficient of determination that showed credit interest rates and the level of capital adequacy contributed to profitability (ROA) of 42.3%. Correlation test results show that loan interest rates and capital adequacy levels have a strong relationship with profitability (ROA). F test results show that loan interest rates and capital adequacy levels together have a significant effect on profitability (ROA) and t test results show that credit interest rates do not significantly influence profitability (ROA), while capital adequacy levels have a significant effect towards profitability (ROA).*

**Keywords: Credit Interest Rates, Capital Adequacy Levels, and Profitability**

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-Undang No 10 tahun 1998 mengenai perbankan menjelaskan bahwa bank ialah lembaga penghimpun dana masyarakat berbentuk simpanan kemudian disalurkan lagi pada masyarakat melalui sistem kredit maupun bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank adalah satu hal penting yang dianggap masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan ekonomi masyarakat, bank memiliki peran yang cukup adil. Bank secara sederhana ialah lembaga keuangan dengan menghimpun dana masyarakat sebagai aktivitas utama yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dan memberi jasa bank lainnya.

Sebagai lembaga penting terhadap perekonomian, perlu diadakannya pengawasan atas kinerja lembaga tersebut. Dengan melihat profitabilitasnya merupakan indikator dalam penilaian kinerja keuangan bank. Dengan begitu tingkat efisiensi suatu bank dapat dilihat dari sejauh mana usahanya dijalankan. Efisien diukur dengan membandingkan aset atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba. Makin tinggi profitabilitas bank berarti makin baik kinerja bank tersebut.

ROA atau *Return on Assets* adalah indikator untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank. ROA sangat dibutuhkan oleh suatu bank karena pemanfaatan aktiva suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA juga merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapat pada total aktiva sebelum pajak. Makin baik penggunaan aset yang dimiliki akan semakin meningkat ROA serta tingkat keuntungan yang didapat (Dendawijaya, 2009). Sedangkan menurut Defri (2012) mengatakan bahwa ROA penting pada pengukuran profitabilitas bank, karena kemampuan perolehan laba keseluruhan dapat digambarkan.

Kegiatan operasional utama bank adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, atau biasa disebut pemberian kredit. Pemerolehan keuntungan tiap bank berasal dari penerimaan bunga pinjaman yakni sebagai hasil dari pemberian beberapa kredit pada debitur atau nasabah. Oleh sebabnya itu, pendapatan bank dipengaruhi oleh tingkat pemberian kredit kepada nasabah. Jika jumlah simpanan lebih besar dibandingkan jumlah penyaluran kredit maka pendapatan bank akan menurun. Sebagai sumber pendapatan utama bagi bank, kredit juga dapat diartikan sebagai aset karena proporsinya yang dominan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 ada berbagai macam perhitungan suku bunga kredit yaitu kredit ritel maupun korporasi serta konsumsi dan mikro (KPR dan

Non KPR), dimana peneliti menggunakan kredit korporasi yakni para debitur perusahaan besar akan mendapatkan total kredit dalam jumlah besar.

Disisi lain, bank juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Apabila terjadi kerugian yang dialami oleh suatu bank akibat dari aktivitas operasional bank keuangan bank tersebut dapat dilindungi dengan adanya tingkat kecukupan modal yang memadai. *Capital Adequacy Ratio* "CAR" adalah indikator untuk menilai tingkat pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Dalam aturan BI No 10/15/PBI/2008, 8% adalah minimum modal yang harus dipunyai oleh suatu bank. Dalam menghadapi suatu hal buruk yang dimungkinkan terjadi nanti, maka tiap bank diwajibkan untuk mempertahankan modal yang memadai. Operasional selain sebagai sumber utama pembiayaan permodalan juga dapat difungsikan sebagai fondasi bagi bank pada kerugian yang dimungkinkan terjadi, dan kepercayaan masyarakat diharapkan dapat dijaga dalam pelaksanaan fungsi dasar bank sebagai *financial intermediary*. Tingkat profit dapat berpengaruh apabila ketika terdapat banyak kerugian bank dari risiko usahanya dan bank tidak memiliki pemadaian tingkat kecukupan modal, hal ini dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat.

BI dan BEI telah menetapkan data ROA, tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit pada bank yang *listing* di BEI tahun 2015 sampai dengan 2017. ROA yang terbesar dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2017 ialah Bank BRI yang mana pada triwulan IV 2015 senilai 4,19% dan ROA yang rendah yaitu Bank CIMB triwulan I 2015 senilai 0,18%, ROA yang terendah pada PT BANK CIMB NIAGA tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh BI dimana jika bank memiliki ROA lebih besar dari 1,5% berarti bank tersebut dikatakan sehat. Suku bunga kredit selama triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2017 yang terbesar pada PT BANK CIMB NIAGA, Tbk sebesar 11,50% pada triwulan I sampai triwulan IV 2015 dan yang terendah pada Bank CIMB pada triwulan IV 2017 senilai 9,70%. Tingkat kecukupan modal yang terbesar pada PT BANK CENTRAL ASIA Tbk sebesar 23,62% pada triwulan III tahun 2017 dan yang terendah pada Bank CIMB pada triwulan II tahun 2015 sebesar 15,87%.

Dari uraian diatas menimbulkan adanya kesenjangan hasil penelitian antara CAR dan suku bunga kredit pada ROA. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dampak suku bunga kredit pada ROA, dampak tingkat kecukupan modal pada ROA, serta dampak CAR dan suku bunga kredit pada ROA.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah dasar pertimbangan dari proses akhir pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan berdasarkan proses pengikhtisaran atau pencatatan transaksi bisnis (Hery, 2016).

Laporan keuangan adalah penyajian tertulis secara kuantitatif mengenai perubahan posisi keuangan dan hasil yang didapatkan dalam suatu periode akuntansi (Lili M. Sadeli, 2011).

### **2.2 Bank**

Perbankan menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 ialah lembaga yang meningkatkan taraf hidup rakyat dengan melakukan usaha penghimpunan dana melalui bentuk simpanan dari masyarakat serta disalurkan kembali berbentuk kredit maupun lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan peraturan No. 6/POJK.03/2016 perihal aktivitas usaha dan jaringan kantor melalui modal inti bank yang mendefinisikan Kegiatan Usaha “BUKU” merupakan kelompok bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan berdasarkan Modal Inti. Pengelompokan bank atas dasar Modal Inti yang dipunya dibagi jadi 4 BUKU yaitu :

1. BUKU 1 bank yang bermodal inti sampai dengan kurang dari Rp 1.000.000.000.000 “satu triliun rupiah”.
2. BUKU 2 bank yang bermodal inti paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000 “satu triliun rupiah” sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 “lima triliun rupiah”.
3. BUKU 3 bank yang bermodal inti paling sedikit sebesar Rp 5.000.000.000.000 “lima triliun rupiah” sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 “tiga puluh triliun rupiah”.
4. BUKU 4 bank yang bermodal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000 “tiga puluh triliun rupiah”.

### **2.3 Suku Bunga Kredit**

Bunga bank sebagai pemberian balas jasa dari bank atas dasar prinsip konvensional pada semua nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2012). Adapun harga wajib yang dibayar nasabah pada bank “nasabah yang peroleh pinjaman” dan yang harus dibayar pada nasabah “yang memiliki simpanan” merupakan pengertian lain bunga bank.

Tarif Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang dikenakan bagi nasabah yang mengajukan kredit pada bank ialah biaya yang bank keluarkan dengan perhitungan untung yang diperoleh berdasarkan suku bunga terendah yang dikeluarkan pada peminjam. Adapun perhitungan SBDK menurut Surat Edaran BI No 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 yakni sebagai berikut:

1. Kredit ritel merupakan pelayanan kredit dengan cara prakarsa oleh kancapem dan kanca atau kanwil yang dapat diputus tingkat kancapem. 5 miliar adalah total kredit yang bisa ditangani.
2. Kredit korporasi merupakan kredit yang diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar) dalam jumlah besar.
3. Kredit mikro khusus ditujukan pada Usaha Mikro dengan limit kredit paling maksimal senilai Rp 100 juta.
4. Kredit konsumsi (KPR dan Non KPR) yakni aset dengan lebih dari satu tahun masa ekonomi yang disediakan dari pemberian kredit kepada debitur oleh bank.

#### **2.4 Tingkat Kecukupan Modal/ *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah keseluruhan aset bank yang memiliki unsur risiko “kredit dan penyertaan serta surat berharga dan tagihan pada bank lain” yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank dan disamping peroleh dana dari sumber diluar bank.

Menurut pendapat Kasmir (2014) yakni CAR ialah perbandingan rasio modal pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) berdasarkan peraturan pemerintah.

#### **2.5 Profitabilitas**

Berdasarkan pendapat R. Agus Sartono (2001) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa profitabilitas adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan penjualan, modal sendiri dan total aktivitya.

Menurut As. Mahmoeddin (2004), profitabilitas adalah usaha bank dalam mencari untung. Dengan kata lain Profitabilitas yaitu bank yang memperoleh untuk yang sebagian besar dari peminjaman kredit.

Berdasarkan pendapat Frianto Pandia (2012) *Return On Asset* “ROA” dapat dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.6 Hubungan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas

Tingkat suku bunga kredit yakni bank yang mendapat balas jasa dari dana yang dipinjamkannya. Kenaikan suku bunga kredit akan semakin berpengaruh terhadap minat bank dalam menawarkan uang agar bisa mencapai target keuntungan. Disamping itu tingkat keputusan konsumen dalam mencari fasilitas pinjaman dapat dipengaruhi oleh suku bunga kredit. Laba adalah faktor utama yang berpengaruh besar maupun kecil dalam penetapan suku bunga, (Kasmir,2014). Apabila bunga pinjaman besar maka target laba bank akan besar dan bank akan selalu memperoleh keuntungan yang maksimal.

## 2.7 Hubungan Profitabilitas Dengan Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal mencerminkan modal suatu perusahaan, apabila semakin besar tingkat kecukupan modal suatu perusahaan maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Arifin, 2009).

## 2.8 Profitabilitas Yang Mempunyai Hubungan Dengan Suku Bunga Kredit Serta Tingkat Kecukupan Modal

Rendahnya tingkat suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah dikarenakan kurang terpenuhinya permintaan kredit terhadap nasabah. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal. Sebaliknya, apabila tingkat kecukupan modal suatu perusahaan meningkat, permintaan kredit para nasabah akan terpenuhi, sehingga dengan demikian bunga pinjaman di terima dari para nasabah mengalami peningkatan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank yang tergolong pada BUKU 1 sampai BUKU 4 yang *listing* pada BEI tahun 2015 sampai dengan 2017 yang berjumlah 38 bank.

Tehnik pengambilan sampel yang dipakai ialah *nonprobability sampling (purposive sampling)*. *nonprobability sampling* ialah sampel yang diambil tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi

sampel (Sugiyono, 2014). Sedangkan *purposive sampling* merupakan tehnik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Dari 45 bank yang terdaftar di BEI setelah dilakukan tehnik *nonprobability sampling (purposive sampling)* peneliti menemukan 5 bank yang akan diteliti diantaranya 3 bank milik pemerintah dan 2 bank milik swasta dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang ada di BEI selama 2015-2017 dan tidak pernah melakukan *delisting* selama waktu penelitian.
2. Adalah Bank yang tergolong dalam BUKU 4 (empat) yang terdaftar di BEI pada triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2017.
3. Bank yang menyajikan laporan triwulan secara periodik mulai dari triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. Sampel Bank**

No	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Mandiri. Tbk	BMRI
2	PT Bank Central Asia. Tbk	BBCA
3	PT Bank CIMB Niaga. Tbk	BNGA
4	PT Bank Rakyat Indonesia. Tbk	BBRI
5	PT Bank Negara Indonesia. Tbk	BBNI

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sumber yang digunakan adalah data sekunder dimana data yang digunakan bersumber pada publikasi laporan keuangan triwulan bank.

### 3.3 Tehnik Mengumpulkan Data

Adapun tehnik data yang dikumpulkan antara lain:

- 1) Metode pendokumentasian, yakni dengan cara mengkaji, mengumpulkan, dan mencatat data sumber bank yang *listing* pada BEI periode tahun 2015 hingga 2018 yang termuat dalam publikasi laporan keuangan triwulan.
- 2) Metode studi pustaka, yakni dengan melakukan eksplorasi, telaah pustaka serta mengkaji data lain semisal jurnal dan majalah serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan ialah model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Diketahui :

Y : Sebagai Profitabilitas

a : Konstanta

$b_{12}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Suku Bunga Kredit

$X_2$  : Tingkat Kecukupan Modal

Penggunaan koefisien korelasi linear berganda adalah untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan dari variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dengan korelasi linear berganda tersebut, keeratan hubungan antara satu variabel dan lainnya dapat diketahui.

Koefisien korelasi linear berganda dirumuskan :

$$R = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan :

R = Korelasi pengkoefisien

$r_{YX_1}$  = Korelasi pengkoefisien  $X_1$  dan Y

$r_{YX_2}$  = Korelasi pengkoefisien  $X_2$  dan Y

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi pengkoefisien  $X_1$  dan  $X_2$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga yakni pembayaran harga dari pelanggan ke bank atas perolehan pinjaman. Suku bunga juga merupakan alat moneter pengendali penawaran dan permintaan uang yang beredar pada sebuah perekonomian.

**Tabel 2. Nilai Perkembangan Suku Bunga Kredit Per Triwulan 2015-2017**

NAMA BANK	TAHUN dan PERIODE					
	2017		2016		2015	
PT. Bank Mandiri, Tbk	TW I	9.95%	TW I	10.25%	TW I	10.50%
	TW II	9.95%	TW II	10.25%	TW II	10.50%
	TW III	9.95%	TW III	10.25%	TW III	10.50%
	TW IV	10.95%	TW IV	10.25%	TW IV	10.50%
PT. Bank Central Asia, Tbk	TW I	9.75%	TW I	10.00%	TW I	10.25%
	TW II	9.75%	TW II	10.00%	TW II	10.25%
	TW III	9.75%	TW III	9.75%	TW III	10.25%
	TW IV	10.31%	TW IV	9.75%	TW IV	10.25%
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	TW I	10.00%	TW I	11.00%	TW I	11.50%
	TW II	10.00%	TW II	10.75%	TW II	11.50%
	TW III	9.75%	TW III	10.50%	TW III	11.50%
	TW IV	9.70%	TW IV	10.00%	TW IV	11.50%
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	TW I	10.50%	TW I	10.75%	TW I	10.75%
	TW II	10.50%	TW II	10.50%	TW II	10.75%
	TW III	9.95%	TW III	10.50%	TW III	10.75%
	TW IV	10.95%	TW IV	10.50%	TW IV	10.75%
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	TW I	10.25%	TW I	10.25%	TW I	11.00%
	TW II	10.25%	TW II	10.25%	TW II	10.75%
	TW III	9.95%	TW III	10.25%	TW III	10.75%
	TW IV	10.80%	TW IV	10.25%	TW IV	10.75%

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan data hasil penelitian selama 3 tahun per triwulan mulai tahun 2015 hingga tahun 2017 didapatkan nilai minimum suku bunga kredit 9,70% oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk pada triwulan IV tahun 2017. Sebaliknya nilai maksimum suku bunga kredit yang dipunya PT Bank CIMB Niaga Tbk pada triwulan I hingga triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 11,50%. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *Mean* suku bunga kredit sampel penelitian mencapai 10.4035.

#### 4.2. Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mempresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko keuangan.

**Tabel 3. Nilai Perkembangan CAR Per Triwulan 2015-2017**

NAMA BANK	TAHUN dan PERIODE					
	2017		2016		2015	
PT. Bank Mandiri, Tbk	TW I	21.11%	TW I	18.48%	TW I	17.87%
	TW II	21.55%	TW II	21.78%	TW II	17.63%
	TW III	21.98%	TW III	22.63%	TW III	17.81%
	TW IV	21.64%	TW IV	21.36%	TW IV	18.60%
PT. Bank Central Asia, Tbk	TW I	23.10%	TW I	20.04%	TW I	19.39%
	TW II	22.10%	TW II	20.29%	TW II	19.04%
	TW III	23.62%	TW III	21.54%	TW III	19.20%
	TW IV	23.06%	TW IV	21.90%	TW IV	18.65%
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	TW I	18.21%	TW I	17.88%	TW I	16.40%
	TW II	18.14%	TW II	17.49%	TW II	15.87%
	TW III	18.60%	TW III	17.96%	TW III	15.88%
	TW IV	18.22%	TW IV	17.71%	TW IV	16.16%
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	TW I	20.86%	TW I	19.49%	TW I	20.08%
	TW II	21.67%	TW II	22.10%	TW II	20.41%
	TW III	22.17%	TW III	21.88%	TW III	20.59%
	TW IV	22.96%	TW IV	22.91%	TW IV	20.59%
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	TW I	19.00%	TW I	19.87%	TW I	17.83%
	TW II	18.99%	TW II	19.30%	TW II	17.11%
	TW III	19.01%	TW III	18.39%	TW III	17.43%
	TW IV	18.53%	TW IV	19.36%	TW IV	19.49%

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2017 didapatkan nilai *mean* tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 19.7152. Nilai maksimum tingkat kecukupan modal (CAR) diperoleh PT Bank Central Asia Tbk pada triwulan III tahun 2017 dengan nilai mencapai 23,62% sedangkan nilai minimum CAR selama periode penelitian diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk pada triwulan II ditahun 2015 sebesar 15,87% dari aktiva tertimbang menurut resiko.

Dari hasil penelitian juga bisa disimpulkan tingkat predikat modal dari tiap-tiap Bank dapat dikatakan sehat. Hal ini didasarkan pada kewajiban modal minimal bank yang menetapkan rasio kecukupan modal harus mencapai 8% dari Aset tertimbang Menurut Resiko yang ditetapkan oleh BI No 3/21/PBI/2001 pasal 2 dan diperbaharui dengan Peraturan BI Nomor 10/15/PBI/2008.

### 4.3. Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Peneliti menggunakan 5 (lima) jenis bank sebagai sampel dalam penelitian dimana bank tersebut terdaftar pada BEI. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya dan ROA sebagai rasio dari profitabilitas digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

**Tabel 4. Nilai Perkembangan Profitabilitas (ROA) Per Triwulan 2015-2017**

NAMA BANK	TAHUN dan PERIODE					
	2017		2016		2015	
PT. Bank Mandiri, Tbk	TW I	2.38%	TW I	2.58%	TW I	3.54%
	TW II	2.61%	TW II	2.15%	TW II	3.21%
	TW III	2.72%	TW III	2.35%	TW III	3.00%
	TW IV	2.72%	TW IV	1.95%	TW IV	3.15%
PT. Bank Central Asia, Tbk	TW I	3.48%	TW I	3.57%	TW I	3.48%
	TW II	3.67%	TW II	3.86%	TW II	3.75%
	TW III	3.83%	TW III	3.99%	TW III	3.86%
	TW IV	3.89%	TW IV	3.96%	TW IV	3.84%
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	TW I	1.44%	TW I	0.66%	TW I	0.18%
	TW II	1.55%	TW II	0.89%	TW II	0.19%
	TW III	1.63%	TW III	1.02%	TW III	0.21%
	TW IV	1.70%	TW IV	1.20%	TW IV	0.24%
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	TW I	3.34%	TW I	3.65%	TW I	3.99%
	TW II	3.31%	TW II	3.68%	TW II	3.91%
	TW III	3.34%	TW III	3.59%	TW III	3.95%
	TW IV	3.69%	TW IV	3.84%	TW IV	4.19%
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	TW I	2.76%	TW I	3.03%	TW I	3.55%
	TW II	2.72%	TW II	2.16%	TW II	1.48%
	TW III	2.80%	TW III	2.51%	TW III	2.45%
	TW IV	2.75%	TW IV	2.69%	TW IV	2.64%

Sumber Data : Data Diolah (2020)

Dari hasil observasi menggunakan metode penggabungan data (*pooling*), maka peneliti memperoleh hasil penelitian yang berkisar 60 data ( $5 \times 12 = 60$ ). Nilai *mean* yang didapat selama periode penelitian yakni sebesar 2.7412. Hal ini menunjukkan laba dari nilai rata-rata setiap bank adalah sebesar 2,7% dari semua aset bank dalam satu periode triwulan. Minimum nilai ROA selama periode penelitian yang diperoleh dimiliki Bank CIMB pada triwulan I 2015 yakni 0,18% dari semua aset bank. Dari nilai itu maka bisa dikatakan bahwa ROA PT

Bank CIMB Niaga Tbk kurang atau tidak sehat pada triwulan I 2015. Hal ini didasarkan pada ketetapan BI untuk *Return On Assets* adalah sebesar 1,5% sesuai dengan Surat Edaran BI No.6/10/PBI/2004. Dari nilai 0,18% tersebut juga dapat disimpulkan bahwa posisi Bank tersebut kurang baik jika dilihat dari segi penggunaan aset. Hal ini didasarkan pada pendapat Dendawijaya (2009:118) bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan nilai maksimum ROA diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada triwulan IV 2015 yakni sebesar 4,19%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia dikatakan sehat dan posisi bank tersebut semakin baik dari segi penggunaan asetnya.

#### 4.4. Perhitungan Regresi

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat yang dipakai peneliti dalam melihat pengaruh variabel bebas yaitu Suku Bunga Kredit dan CAR dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai alat pengelolaannya.

**Tabel 5. Pengujian Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.569	3.655		-.429	.669
	SUKU BUNGA KREDIT	-.221	.277	-.091	-.799	.428
	TINGKAT KECUKUPAN MODAL	.335	.064	.602	5.260	.000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber data : Data diolah (2020)

Berdasarkan ringkasan hasil uji regresi pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y = -1.569 - 0,0221X_1 + 0,335X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

- 1)  $a = -1.569$  menyatakan bahwa jika Suku Bunga Kredit ( $X_1$ ) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) ( $X_2$ ) tetap (tidak berubah) maka konsistensi Profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) sebesar  $-1.569$ .
- 2)  $b_1 = .0,221$  menyatakan bahwa antara Suku Bunga Kredit dan Profitabilitas (ROA) tidak searah, artinya setiap kenaikan suku bunga kredit ( $X_1$ ) sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,221 dengan asumsi tidak ada perubahan pada Tingkat Kecukupan Modal (CAR) ( $X_2$ )
- 3)  $b_2 = 0,335$  menyatakan searah antara Profitabilitas (ROA) dan Tingkat Kecukupan Modal, yang berarti setiap kenaikan tingkat kecukupan modal (CAR) ( $X_2$ ) sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,335 dengan asumsi tidak ada perubahan pada Suku Bunga Kredit ( $X_1$ ).

**b. Koefisien Korelasi Linear Berganda (R)**

Koefisien Korelasi Linear Berganda adalah alat ukur untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel bebas pada satu variabel terikat.

**Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Linear Berganda (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Ad justed R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.403	.86826	.423	20.883	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KECUKUPAN MODAL, SUKU BUNGA KREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS  
 Sumber data : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 uji korelasi linear berganda diperoleh nilai R senilai 0,650 yang berarti bahwa profitabilitas yang dikorelasikan dengan koefisien antara suku bunga kredit dan CAR mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Hasil menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini menunjukkan kontribusi variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa determinasi pengkoefisien yang ditunjukkan dari nilai  $R^2$  sebesar 0,423 yang berarti variabel tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit memberikan kontribusi pada profitabilitas “ROA” senilai 42,3% dan sisanya 57,7% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diinput didalam model penelitian.

**d. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Penggunaan uji F ini dilakukan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dari hasil pengujian simultan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji Hipotesis secara simultan (F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.486	2	15.743	20.883	.000 <sup>a</sup>
	Residual	42.971	57	.754		
	Total	74.457	59			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KECUKUPAN MODAL, SUKU BUNGA KREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber data : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini mempunyai nilai signifikansi 0,000 dan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 maka suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal secara simultan mempengaruhi profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA)

**e. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dari hasil pengujian parsial diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.569	3.655		-.429	.669
	SUKU BUNGA KREDIT	-.221	.277	-.091	-.799	.428
	TINGKAT KECUKUPAN MODAL	.335	.064	.602	5.260	.000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS  
 Sumber data : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 8 maka nilai variabel suku bunga kredit yang didapat adalah 0,428. Dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=5\%$ ), jadi bisa disimpulkan bahwa nilai suku bunga kredit tidak berpengaruh yang signifikan pada profitabilitas (ROA) Bank yang *listing* di BEI.

Kemudian berdasarkan tabel 8 nilai tingkat kecukupan modal atas variabel profitabilitas senilai 0,000. Dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai CAR memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas Bank yang *listing* di BEI.

## 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = -1.569 - 0,0221X_1 + 0,335X_2$ . Dari hasil penelitian menunjukkan konsistensi profitabilitas (ROA) sebesar -1.569 maka nilai suku bunga kredit dan CAR tetap (tidak berubah).

### a. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak searah antara suku bunga kredit terhadap profitabilitas (ROA) Bank yang *listing* pada BEI yang berarti ketika nilai suku bunga kredit meningkat maka profitabilitas “ROA” Bank yang *listing* pada BEI akan menurun, begitupun sebaliknya. Maka didapatkan bukti dengan menurunnya suku bunga kredit pada PT Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2016, nilai profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI juga mengalami peningkatan.

### b. Analisis Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Pada Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini menunjukkan searah antara tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI. Artinya, ketika CAR meningkat maka profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI juga akan meningkat,

begitupun sebaliknya jika CAR menurun maka profitabilitas bank juga akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Meningkatnya profitabilitas (ROA) pada bank ditandai dengan meningkatnya tingkat kecukupan modal (CAR).

c. **Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan tabel 6 uji korelasi linear berganda diperoleh R senilai 0,650 yang artinya nilai koefisien antara CAR dan suku bunga kredit pada profitabilitas memiliki tingkat hubungan yang kuat (Sugiyono, 2014). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas bank yang *listing* pada BEI.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,423 atau 42,3%. Berdasarkan teori Anton (2006:92), jika angka koefisien determinasi mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini didapatkan CAR dan suku bunga kredit memiliki kontribusi pada profitabilitas "ROA" senilai 42,3% sedangkan sisanya 57,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Adapun beberapa unsur lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian adalah perputaran kas, risiko operasi, risiko pasar, risiko likuiditas, fluktuasi nilai tukar, sekuritas, *trery management*, globalisasi, perkembangan teknologi, dan inovasi instrument keuangan (Athanasoglou, 2006).

Dari hasil uji simultan pada tabel 7 bisa disimpulkan model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 maka suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh pada profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI. Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank yang *listing* pada BEI dapat diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit secara bersama berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,428 yang artinya dengan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,428 jadi bisa disimpulkan variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak

akan mengalami peningkatan uang signifikan meskipun suku bunga kredit meningkat. Berdasarkan pendapat Bastian dan Suhardjono (2006) yakni dengan meningkatnya suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga akan meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan. Disisi lain minat calon nasabah berkurang dalam melakukan kredit karena pemberian bunga yang tinggi, hal tersebut akan mengakibatkan penurunan penjualan yaitu kredit sehingga akan mempengaruhi keuntungan atau penurunan profitabilitas.

Dari hasil uji t pada tabel 8 didapat nilai tingkat kecukupan modal atas variabel profitabilitas (ROA) senilai 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu senilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh variabel tingkat kecukupan modal (CAR). Berdasarkan pendapat Arifin (2009) yang menjelaskan semakin besar tingkat kecukupan modal maka semakin besar kesempatan Bank dalam menghasilkan laba dan karena dengan modal yang besar manajemen Bank bisa leluasa menempatkan dananya kedalam aktiva investasi yang menguntungkan.

Hal ini menunjukkan bahwa CAR dan suku bunga kredit meningkat, profitabilitas (ROA) akan meningkat secara signifikan begitupun sebaliknya jika CAR dan suku bunga kredit menurun maka profitabilitas "ROA" akan menurun secara signifikan.

## **6. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit yang berpengaruh pada profitabilitas bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dengan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan maka dapat disimpulkan secara parsial maka variabel suku bunga kredit tidak mempengaruhi profitabilitas bank yang *listng* pada Bursa Efek Indonesia secara signifikan. Secara simultan maka CAR dan suku bunga kredit berpengaruh pada ROA bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia secara signifikan dan pernyataan tentang terdapatnya pengaruh antara tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit pada profitabilitas bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Koefisien determinasi *R Square* senilai 42,3% yang artinya variabel tingkat kecukupan modal dan suku bunga kredit mempunyai kontribusi pada profitabilitas sebesar 42,3% dan sisanya senilai 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model penelitian. secara parsial maka profitabilitas bank yang *listng* di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi signifikan oleh variabel tingkat kecukupan modal.

## 7. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengganti objek dalam rangka pengembangan penelitian dan menambah sampel penelitian sehingga mencerminkan pengaruh terhadap kondisi perbankan Indonesia secara keseluruhan, mengkaji data dengan periode waktu yang lebih lama agar data yang dihasilkan lebih akurat.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- AS, Mahmoeidin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Athanasoglou, P.P., Delis, M.D. & Staikouras, C.K. (2006). *Determinants of bank profitability in the South Eastern European Region*.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/1/DPNP Tanggal 15 Januari 2013 Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit*.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, 1(1): 1-18.
- Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lili M. Sadeli. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi I. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*.
- Undang-Undang No.10 tahun (1998), *Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.